

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Ummi untuk Jamaah Paruh Baya

Implementation of Tahsin Al-Qur'an Learning Strategy with Ummi Method for Middle-Aged Congregation

Dwi Putri Yunita Santi¹, M. Asvin Abdurrahman², Asfahani³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; yunita_sari@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/12/22;

Revised: 2025/01/15;

Accepted: 2025/03/28

Abstract

This research is motivated by the large number of male and female Muslims whose reading of the Qur'an is still not quite right, both in terms of pronunciation and tajwid knowledge. Especially the reading of the Qur'an owned by the Middle-Aged. Because currently it is still rare to find Qur'an education aimed at the Middle-Aged. The purpose of this study is to explore the implementation and obstacles of the Tahsin Al-Qur'an learning strategy with the Ummi method for Middle-Aged congregations at the Nahdlatul Ummah Singosaren Mosque. The research method uses a qualitative descriptive approach, where the data results are obtained from observation, interview and documentation activities. With data sources obtained from Kyai, Ustadz teachers and congregations who participate in the Tahsin Al-Qur'an activities. The results of the study show that from the results of the data analysis obtained it can be concluded that 1) in its implementation, this tahsin activity uses the Ummi method with three approach methods, three learning methods and seven steps in its implementation. By using the Ummi method learning strategy, currently the reading owned by each individual has begun to progress both in terms of makharijul huruf and tajwid. This can be seen from the three methods used, one of which is the classical method, namely reading and listening which is used as an evaluation result. There are obstacles including age factors, time allocation and the number of congregations that are uncertain.

Keywords

Learning Strategy; Middle Age; Tahsin Al-Qur'an; Ummi Method.



© 2025 by the authors. This is an open-access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat manusia. Khususnya untuk umat Islam. Rasulullah juga memerintahkan umat Islam dalam memperdalam ilmu agama. Seperti yang dikatakan dalam Hadist riwayat Bukhari Muslim “*barang siapa yang dikehendaki oleh Allah untuk diberi kebaikan, maka orang itu memperdalam agama Islam*. Hal ini membuktikan bahwa dalam Islam menuntut ilmu merupakan sebuah langkah perjalanan yang tiada akhir. Salah satu kegiatan yang dimaksud adalah dengan belajar Al-Qur'an sebab dalam belajar Al-Qur'an tidak memandang usia juga dapat dilaksanakan dimana saja. Bisa secara formal ataupun non formal dari yang muda hingga lansia (Wahyuni & Ananda, 2022).

Kegiatan belajar Al-Qur'an sudah banyak dilaksanakan di beberapa tempat, dan yang paling umum dilaksanakan di masjid. Masjid sendiri merupakan tempat berkumpulnya orang-orang muslim

untuk menunaikan ibadah sholat lima waktu. Tidak hanya itu, masjid juga dapat dijadikan sebagai sarana bagi umat muslim dalam memperdalam ilmu agama (Arintistia & Acmad Kholik, 2022). Mengingat masjid memiliki kontribusi yang besar terhadap penyebaran agama Islam, oleh untuk itu masjid harus memiliki kegiatan-kegiatan yang positif untuk menarik jamaahnya seperti kegiatan majelis taklim, belajar Al-Qur'an, tahlil dan lain-lain. Seperti halnya kegiatan-kegiatan keislaman yang diselenggarakan di Masjid Nahdlatul ummah ini salah satunya adalah kegiatan belajar Al-Qur'an (Kallang et al., 2022).

Mengingat betapa pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman untuk umat Islam, Maka tidak ada kata terlambat dalam mempelajari Al-Qur'an entah itu dikalangan anak-anak, remaja, dewasa ataupun yang sudah tua. Sudah semestinya umat Islam dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid (Arifah, 2020). Bahkan sebagai umat muslim bukan hanya bisa membaca tapi kita harus mau terus mempelajari dan memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Mempelajari Al-Qur'an bukanlah sesuatu hal yang mudah baik dalam memahami, mempelajari maupun membacanya,. Akan tetapi apabila kita telah cinta dengan Al-Qur'an maka itu semua akan menjadi jauh lebih mudah. Dalam belajar Al-Qur'an ada banyak sekali cara dan metode dalam mempelajarinya, diantaranya dengan metode Ummi, metode Tahsin, metode *Iqra*, metode *Al-baqri* (Rizaldi et al., 2022).

Penggunaan metode pembelajaran ini merupakan suatu keharusan dalam tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran, hal itu bertujuan supaya pembelajaran dapat dengan mudah diterima serta dipahami. Dengan penggunaan metode yang tepat akan memperoleh hasil yang diharapkan, selain itu pembelajaran juga akan lebih aktif dan menyenangkan (Syukriamsyah, 2020). Begitu pula dengan mempelajari Al-Qur'an, pemilihan metode dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran itu sendiri. Kegiatan Tahsin Al-Qur'an di penelitian ini menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu metode tahsin dengan pendekatan metode Ummi. Metode ini bertujuan untuk memperbaiki serta memperindah bacaan Al-Qur'an, dengan harapan bacaan yang dimiliki akan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, mulai dari *Makharijul*, sifatul huruf, serta hukum tajwidnya (Muadib, 2024).

Dari penelitian ini, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an di masjid Nahdlatu Ummah ini diikuti oleh para orang tua (paruh baya) yang dimana dalam membacanya masih terbata-bata sehingga perlu perbaikan. Dalam pelaksanaannya tidak hanya diajarkan membaca saja namun diberi materi-materi tambahan seperti, ketepatan dalam pelafalan dengan mempelajari *makharijul* huruf, panjang pendek bacaan, hukum bacaan dalam Al-Qur'an dan lain sebagainya. Sehingga Masjid Nahdlatul Ummah Singosaren telah memutuskan untuk menyelenggarakan program kegiatan Tahsin Al-Qur'an sebagai upaya untuk mengajarkan kepada masyarakat setempat dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang dimilikinya. Khususnya untuk para orang tua (paruh baya) (Maulana, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, yang menjadi hal menarik untuk dibahas yaitu karena masih sangat jarang ditemui Masjid atau tempat lainnya yang menyelenggarakan kegiatan Tahsin Al-Qur'an yang ditunjukkan khusus untuk para orang tua dengan materi-materi yang lengkap terkait Al-Qur'an. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis kerjakan dalam hal ini. Pertama penelitian yang dilakukan oleh Rios Andrian Pangestu, 2021 yang membahas mengenai motivasi belajar Tahsin Al-Qur'an yang diikuti oleh para lansia. Dalam kegiatan ini memiliki target dalam pembacaan Al-Qur'an dengan menekankan pada bagaimana cara membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan tempat keluarnya huruf beserta sifat-sifat hurufnya. Yang membedakan dengan peneliti yang dibuat ialah pada objek kajian penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rizqo anis safitri, 2022 yang membahas mengenai

implementasi kegiatan Tahsin Al- Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an yang berpotensi meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Yang membedakan dengan peneliti yang dibuat ialah pada subjek penelitian yang mana penelitian ini berfokus pada para santri atau mahasiswa sedangkan penelitian ini memfokuskan pada orang tua serta metode penelitian yang digunakan. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Abdul wahid maulana, 2022 dengan membahas keefektivitasan pelaksanaan strategi pembelajaran tahsin pada program tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Qudsiyyah Kudus. Yang membedakan dengan peneliti yang dibuat ialah pada subjek penelitian yang mana penelitian ini berfokus pada santri yang usianya masih muda sedangkan penelitian ini memfokuskan pada orang tua. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Aji Kurniani, 2024 yang membahas tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan para siswa dalam memahami Tahsin Al-Qur'an khususnya pada bidang tajwid dan *Makharijul*. Perbedaanya terletak pada wilayah penelitiannya, dan terletak pada subyek penelitian yang mana pada penelitian ini mengambil ranah sekolah, Sebaliknya penelitian yang dilakukan peneliti ini lebih fokus pada lingkungan masyarakat (Murdiono et al., 2021).

Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi untuk Jamaah Paruh Baya di Masjid Nahdlatul Ummah Singosaren. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya pada pengembangan kegiatan Belajar Al-Qur'an untuk Paruh Baya. Selain itu, semoga penelitian ini dapat memotivasi bagi penulis di masa depan untuk dijadikan sebagai bahan kajian yang bersifat lebih luas lagi serta mendalam, baik dari sisi wilayahnya ataupun substansi permasalahannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang dimana data dikumpulkan dari lokasi aktivitas yang sedang berlangsung. Di sisi lain pengetahuan yang diperoleh peneliti dapat berupa fakta, konsep, *generalisasi*, dan teori. Dalam hal ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati, mencatat, bertanya, menggali sumber yang erat hubungannya dengan Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Untuk Jamaah Paruh Baya di Masjid Nahdlatul Ummah Singosaren. Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan strategi studi kasus yang mana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, organisasi, atau sekelompok individu. Studi kasus ini menggunakan berbagai metode didalam penelitiannya antara lain: wawancara, pengamatan, dokumen, hasil survei, dan data apapun untuk menguraikan suatu kasus secara terinci. Strategi studi kasus ini bertujuan untuk memberikan pandangan lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti.

Waktu penelitian berlangsung pada bulan februari hingga Maret 2024. Sumber data langsung yang diperoleh peneliti dari sumber utama selama penelitian. Yang dimana hasil datanya didapatkan dari hasil wawancara dengan Takmir Masjid (Pendiri Kegiatan Tahsin Al-Qur'an), Ustadz (Pengajar Kegiatan Tahsin Al-Qur'an), Jamaah Masjid Nahdlatul Ummah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada dasarnya merupakan tahapan ketika peneliti melakukan analisis data yang diperoleh baik dari dokumen maupun dari informan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif proses analisis data dapat dilakukan sebelum, selama, dan setelah percobaan. Terdapat beberapa aktivitas dalam melakukan analisis data dilapangan antaranya: reduksi data, penyajian data, kesimpulan/Verifikasi. Alat utama dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi sendiri merupakan data atau informasi yang diperoleh dari beberapa sumber dengan menggunakan metode yang berbeda dengan tujuan membandingkan informasi yang sama agar ada jaminan tingkat kepercayaan data. Tujuan dari triangulasi dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi untuk Jamaah Paruh Baya ini agar data-data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mendapatkan data yang valid.

TEMUAN DAN DISKUSI

Pelaksanaan strategi kegiatan Tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi untuk Jamaah Paruh Baya di Masjid Nahdlatul Ummah Singosaren

Tahsin Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Nahdlatul Ummah Singosaren. Program ini diselenggarakan khusus ditunjukkan untuk Jamaah Paruh Baya. Dengan tujuan untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'annya sesuai dengan hukum tajwidnya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Kyai Subki Risya bahwa:

"Kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini memang kita tunjukkan untuk para orang tua, sebab di lingkungan kita ini masih jarang yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengaji untuk para orang tua. Untuk kegiatannya tidak hanya diajarkan membaca saja akan tetapi juga diberi materi. Untuk itu kegiatan ini di adakan dan alhamdulillah mendapatkan respon yang positif dari warga sekitar. Dan juga kegiatan ini untuk menyempurnakan kegiatan pengajian Tafsir Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap Sabtu malam minggu. Agar sempurna bacaan Al-Qur'annya maka kita juga perlu memahami maknannya."

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini menggunakan dua strategi yaitu teori dan praktik dengan menerapkan metode Ummi untuk diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran Tahsin Al-Qur'a. Hal ini juga dijelaskan oleh Ustadz Nurul Muttaqin bahwa;

“Dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini saya menggunakan dua strategi dalam pelaksanaannya yaitu dengan mengisi materi dan setelah itu praktik. Adapun metode yang saya gunakan adalah metode Ummi. Sebab metode ini merupakan metode yang cocok untuk diaplikasikan dalam kegiatan tahsin ini, sebab memiliki tujuan yang sama dengan menitikberatkan pada *Makharijul* huruf dan Tajwidnya”



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an.

Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Nurul Muttaqin bahwa dalam kegiatan tahsin pada gambar 1 ini berfokus pada perbaikan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan *Makharijul* huruf dan Tajwidnya. terdapat dua strategi yakni teori dan praktik dengan menggunakan penerapan metode Ummi.

Kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari Rabu setelah Sholat Maghrib hingga menjelang Sholat Isyak. Adapun strategi yang digunakan dalam mengajar menggunakan tiga pendekatan yang sesuai dengan penerapan metode ummi yakni *Direct Methode*, *Repetition*, dan *Affection*. Hal ini juga dijelaskan oleh Ustadz Nurul Muttaqin bahwa

“Terdapat dua strategi yang saya gunakan yaitu teori dan praktik. Adapun dalam pelaksanaannya ini dilakukan secara langsung dengan lebih banyak praktik, untuk materi yang dirasa sulit maka kita akan mengulang-ulang hingga para jamaah mulai paham begitu pula dengan bacaannya.”

Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Nurul Muttaqin bahwa kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini dilaksanakan secara langsung dengan lebih memperbanyak praktik. Adapun dalam penyampaian materi ini menggunakan empat metode. Akan tetapi yang paling sering digunakan pengajar dalam menyampaikannya terdapat tiga metode yakni *private individual*, *klasik individual* dan *klasik baca simak*. Hal ini juga dijelaskan oleh Ustadz Nurul Muttaqin bahwa:

“Adapun metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini yaitu dengan pertama: *Private/Idividual*, kegiatan ini lebih kepada kelas tambahan bagi jamaah yang masih kesulitan dan ketinggalan materi. Kedua: *klasik individua*, yang dimana semua jamaah membaca ayat Al-Qur'an pada halaman yang sama dengan didahului oleh Ustadz pengajar setelah selesai, baru para Jamaahnya membaca secara bergantian. Ketiga: *klasik baca simak murni*, dalam metode ini para Jamaah membaca secara bergantian dan ayat yang dibaca juga berbeda sehingga ada yang membaca dan ada yang menyimak”

Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Nurul Muttaqin bahwa terdapat tiga metode yang digunakan dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini yakni *private individu*, *klasik individual* dan *klasik baca simak*.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa langkah-langkah diantaranya: *pembuka*, *apersepsi*, *penanaman konsep*, *pemahaman konsep*, *latihan/ketrampilan*, *evaluasi* dan *penutup* yang dimana membantu agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga dijelaskan oleh Ustadz Nurul Muttaqin bahwa:

"Adapun langkah-langkah dalam proses pelaksanaannya yang sesuai dengan metode Ummi diantaranya: *Pertama*: pembukaan yang dibuka dengan salam oleh Ustadz pengajar dilanjutkan membaca doa pembuka. *Kedua*: *apersepsi*, mengulang-ulang materi sebelumnya dengan tujuan agar para Jamaah ini mengingat kembali materi yang dibahas sebelumnya. *Ketiga*: *penanaman konsep*, memberikan penjelasan terkait materi yang sedang berlangsung. *Keempat*: *pemahaman konsep*, memberikan pemahaman lebih lagi terkait materi dan dikuatkan dengan praktik secara langsung dengan memberikan contoh-contohnya. *Kelima*: *Latihan atau Keterampilan*: setelah materi tersampaikan semua, selanjutnya langsung praktik secara berulang-ulang agar lebih lancar dalam membacanya. *Keenam*: *Evaluasi*, dalam kegiatan ini diisi dengan diskusi dan tanya jawab bagi para Jamaah yang belum paham diperbolehkan bertanya. *Ketujuh*, *Penutup kegiatan* diakhiri dengan salam dan doa penutup membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bersama-sama".

Berdasarkan hasil wawancara diatas dan juga hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa: kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari Rabu pukul 18.00 hingga 19.00 Wib. Adapun dalam pelaksanaannya menerapkan metode Ummi dengan menggunakan tiga pendekatan dalam penyampaiannya, tiga metode yang digunakan dalam pembelajarannya dan terdapat tujuh langkah-langkah dalam proses pembelajarannya.

Hasil pelaksanaan Tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi untuk para Jamaah Paruh Baya di Masjid Nahdlatul Ummah Singosaren.

Dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini, pengajar memfokuskan perbaikan bacaan yang dimiliki para jamaah paruh baya khususnya dengan menitikberatkan pada *makharijul* huruf serta ilmu tajwidnya dengan tujuan memperlancar bacaan yang dimilikinya. Berdasarkan keterangan dari Ustadz Nurul Muttaqin dengan adanya kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini, kini bacaan yang dimiliki para jamaah mulai ada perubahan dan semakin meningkat. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Nurul Muttaqin bahwa:

"Dengan di adakanya kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini memberikan bantuan untuk para jamaah dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'annya terlihat dari beberapa jamaah yang kini membaca Al-Qur'annya telah lancar serta telah memperhatikan panjang pendeknya, walaupun masih ada beberapa jamaah yang bacaannya masih terbata-bata dan ada pula yang masih belum menerapkan ilmu tajwidnya. Namun alhamdulillah hal tersebut telah kami atasi dengan mengadakan kelas tambahan bagi para jamaah yang masih kesulitan ataupun tertinggal."

Berdasarkan penjelasan Ustadz Nurul Muttaqin bahwa bacaan Al-Qur'an yang dimiliki para jamaah paruh baya mulai ada perubahan khususnya pada kefasihan dalam membacanya yang telah memperhatikan panjang pendeknya. Perubahan ini juga dirasakan oleh beberapa para jamaah diantaranya yang disampaikan oleh Bapak Soimin Aminudin bahwa:

"Alhamdulillah dengan adanya kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini, sangat membantu bagi lingkungan sekitar sini, khususnya bagi saya sendiri. Dengan kegiatan ini membantu saya dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an, tidak hanya diajarkan membaca saja namun juga diberikan materi seperti ilmu tajwid beserta penerapannya, diajarkan cara melafalkan huruf dengan benar. Dari awalnya yang hanya bisa membaca tanpa memperhatikan panjang pendeknya kini dengan perlahan-lahan mulai memperhatikan."

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Inangah, salah satu peserta tahsin yang menyatakan bahwa; "Awalnya saya ragu untuk mengikuti kegiatan belajar ngaji disini, karena mengingat usia saya yang tidak muda lagi. Tapi setelah saya mengetahui kalau kegiatan ini ditunjukkan untuk para jamaah yang sudah tua. Maka saya beranikan untuk mengikuti kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini. dan alhamdulillah dengan adanya kegiatan Tahsin Al-Qur'an di Masjid Nahdlatul Ummah ini memudahkan saya untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik lagi, serta tidak merasa malu karena usia."

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Sulik, yang mengatakan bahwa;

"Alhamdulillah dengan adanya kegiatan ini memudahkan saya dalam mempelajari Al-Qur'an lebih dalam lagi. Khususnya dalam materi ilmu tajwid. kesulitannya saat materi ini adalah kesulitan dalam mengingat atau menentukan bagian-bagian huruf hijaiyah sesuai dengan pengelompokkan hukum tajwidnya. tapi alhamdulillah dengan diulang-ulang kembali kini sedikit demi sedikit mulai ingat.

Hal ini dapat diketahui ketika kegiatan sedang berlangsung dengan menerapkan metode klasik baca simak yang digunakan sebagai hasil evaluasi para jamaah. Hal ini juga disampaikan oleh Ustadz Nurul Muttaqin, bahwa

"Berhubung kegiatan Tahsin ini tidak memiliki buku penilaian yang khusus. Maka saya menggunakan beberapa metode yang saya terapkan saat pembelajaran dimulai. Yakni salah satu metodenya adalah klasik baca simak. Sebab dalam kegiatan ini saya isi dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang tengah berlangsung"

Adapun hasil ketercapaian dalam kegiatan ini dapat diketahui bahwa, bacaan Al-Qur'an yang dimiliki para jamaah mulai ada peningkatan khususnya dalam pelafalan huruf hijaiyah dan mulai lancar dalam membacanya. Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan ini fokus pada *makharijul* huruf, ilmu tajwid dengan tujuan untuk meningkatkan bacaan yang dimiliki para jamaah paruh baya di Masjid Nahdlatul Ummah Singosaren.

Kini dengan adanya kegiatan Tahsin Al-Qur'an yang telah lama berjalan baik dari sebelum berdirinya Masjid Nahdlatul Ummah hingga berdirinya Masjid ini. Kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini telah banyak dikenal dari berbagai kegiatan keagamaan yang lain. Sehingga kini tidak hanya diikuti oleh para jamaah warga sekitar akan tetapi dari para jamaah yang lain.

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi untuk Jamaah Paruh Baya di Masjid Nahdlatul Ummah Singosaren.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya hal ini terlihat ketika ustadz menyampaikan materi ilmu tajwid. terdapat beberapa jamaah yang kurang paham dan sulit dalam mengingat hal ini seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Nurul Muttaqin bahwa:

“Untuk kendalanya ya pasti ada, apalagi program tahsin Al-Qur'an ini ditunjukkan untuk orang tua. Adapun kendalanya berupa penglihatan, ingatan, pemahaman, serta sulitnya dalam pengucapan. Kedua, terdapat pada alokasi waktu, kegiatan ini terbilang cukup sebentar karena hanya dilakukan satu minggu sekali dengan durasi satu jam, dan jumlah jamaah yang mengikuti tidak menentu sehingga sering ketinggalan materi, kesulitan dalam memahami materi yang ada.”

Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Soimin Aminuddin yang merupakan salah satu Jamaah Tahsin Al-Qur'an bahwa:

“Karena usia yang tidak mudah lagi, kesulitan yang saya rasakan pada saat materi *makharijul* dan tajwid, kesulitan dalam melafalkan serta sering lupa hukum tajwidnya.”



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi.

Berdasarkan penjelasan dari Ustadz Nurul Muttaqin bahwa terdapat beberapa kendala yang ada dalam proses kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini diantaranya ada pada alokasi waktu, usia, serta jumlah jamaah disetiap pertemuannya tidak menentu. Dengan waktu yang sebentar membuat para jamaah lupa terkait materi yang telah dipelajari. Mengingat kegiatan ini ditunjukan kepada Jamaah Paruh Baya dan tanpa ada paksaan dari pihak penyelenggara terkait kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini maka jumlah Jamaah yang mengikutipun tidak menentu tiap harinya. Oleh sebab itu terdapat jamaah yang tertinggal untuk mengatasi hal tersebut Ustadz pengajar mengadakan kelas tambahan untuk Jamaah yang memiliki kendala. Walaupun terdapat beberapa kendala yang dirasakan tidak mengurangi rasa semangat yang dimiliki para jamaah dalam memperbagus dan memperbaiki bacaan Al-Qur'annya.

Pembahasan

Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi untuk Jamaah Paruh Baya di Masjid Nahdlatul Ummah Singosaren.

Tahsin Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan dalam mendalami ilmu keagamaan, sebab kegiatan ini bertujuan untuk memperdalam teori Al-Qur'an. Dalam kegiatan pembelajaran pasti setiap pendidik memiliki cara atau strategi yang digunakannya untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi pembelajaran sendiri merupakan gabungan antara keterampilan serta ketekunan untuk meraih kesuksesan melalui hubungan lingkungan serta kondisi yang menguntungkan. Adapun strategi pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keseluruhan pola umum dalam

kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam mewujudkan peristiwa belajar yang efektif untuk mencapai tujuan. Dengan terbentuknya perpaduan antara urutan kegiatan, media, metode serta waktu yang digunakan.

Kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini menitikberatkan pada perbaikan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan *makharijul* huruf dan ilmu tajwidnya sehingga strategi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini adalah dengan menggunakan penerapan metode Ummi. Sebab metode ini merupakan metode belajar Al-Qur'an yang menitikberatkan pada ilmu tajwidnya. Seperti yang telah dikemukakan oleh A Yusuf Ms dan Masruri bahwa metode Ummi ini merupakan metode belajar Al-Qur'an dengan cara mempraktekkan secara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta menggunakan metode klasik (Syaikh, 2022).

Metode ummi ini merupakan metode yang tepat untuk diaplikasikan dalam kegiatan Tahsin Al-Qur'an untuk jamaah paruh baya sebab metode ini memiliki ciri khas tersendiri terutama dalam hal iramannya yang khas dan mudah untuk diingat atau ditirukan. Adapun dalam pelaksanaannya menggunakan tiga pendekatan bahasa ibu yang menekankan pada kasih sayang dengan metode klasikal baca simak dan sistem penjamin mutu (Rajab & Sahrawi Saimima, 2019). Hal ini dikemukakan oleh Masruri dan Yusuf Ms bahwa tiga pendekatan tersebut meliputi: *Direct Methode* (metode langsung), dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan memperbanyak latihan tanpa banyak penjelasan, *repetition* (diulang-ulang), belajar Al-Qur'an dengan cara diulang-ulang dengan tujuan memberikan kemudahan dalam pengucapan serta mudah untuk diingat dan *affection* (kasih sayang tulus).

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan ini menggunakan tiga metode yang diterapkan oleh ustadz dalam pembelajarannya diantaranya: menggunakan metode privat/individual, untuk metode ini lebih diterapkan pada kelas tambahan bagi para jamaah yang tertinggal, selanjutnya metode klasikal individual, untuk metode ini diterapkan saat ustadz selesai membaca ayat Al-Qur'an yang akan dibaca dihari tersebut, dan yang ketiga klasik baca simak, untuk metode ini diterapkan ketika setelah setiap individu selesai membaca ayat Al-Qur'an maka akan diberikan pertanyaan terkait hukum tajwid yang dibahas pada hari tersebut.

Dalam pelaksanaannya sendiri terdapat tujuh langkah-langkah yang merupakan proses penerapan metode Ummi dalam pembelajarannya yaitu: Pembukaan, kegiatan ini merupakan persiapan yang dilakukan seluruh jamaah; dilanjutkan Apersepsi, kegiatan ini mengingat ulang materi sebelumnya. Lalu Penanaman Konsep, mengenalkan atau menjelaskan materi yang akan dibahas. Pemahaman Konsep, memahamkan kepada para jamaah dengan memberikan beberapa contoh. Selanjutnya Latihan/Ketrampilan, dengan memperbanyak latihan untuk memperlancarkan bacaan yang dimiliki setiap jamaah. Terakhir Evaluasi, kegiatan mengamati serta menilai sejauh mana tingkat pemahaman yang dimiliki para jamaah dalam setiap materi. Penutup, kegiatan diakhiri dengan membaca doa dan salam penutup.

Dengan diterapkannya metode Ummi dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini memberikan kesempatan untuk setiap individu dalam menambah ilmu pengetahuannya serta mengasah kemampuannya terkait Al-Qur'an. dengan diterapkan beberapa metode diatas memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

Hasil Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan Metode Ummi untuk Jamaah Paruh Baya di Masjid Nahdlatul Ummah Singosaren.

Kegiatan Tahsin Al-Qur'an untuk Jamaah Paruh Baya di Masjid Nahdlatul Ummah Singosaren ini telah berjalan selama 5 tahun. Dengan jumlah 19 jamaah yang mengikuti baik dari lingkungan sekitar maupun jamaah majelis taklim.

Pengaruh metode Ummi terhadap pembelajaran Al-Qur'an sangat memiliki manfaat yang sangat besar. Kemampuan para jamaah dalam membaca Al-Qur'an secara tepat dan fasih merupakan salah satu hasil utama dari penerapan metode Ummi. Dengan adanya metode Ummi yang berfokus pada ilmu tajwidnya memberikan kemudahan bagi setiap jamaah dalam mengenal serta memahami apa saja yang ada dalam ilmu tajwid dan bagaimana hukum'nya. Sehingga dalam kegiatan tahsin Al-Qur'an ini tidak hanya diajarkan cara membaca saja akan tetapi diberikan beberapa materi seputar ke Al-Qur'an-an yang diantaranya *Makharijul Huruf* dan ilmu tajwid (*nun sukun* atau *tanwin* yang terdiri dari: *Idzhar Halqi*, *Idgham Bighunnah*, *Idgham Bilaghunnah*, *Iqlab*, dan *Ikhfa'*. Yang sedang dipelajari mim sukun yang terdiri dari: *Idzhar Syafawi*, *Ikhfa' Syafawi*, dan *Idgham Mimi*).

Adapun target dalam kegiatan ini berupa, setiap jamaah diharuskan lulus dalam jilid 1-6 untuk melanjutkan ke tahap Al-Qur'an. Dalam tahap Al-Qur'an ini tidak ada target khusus yang harus dicapai akan tetapi lebih memfokuskan dalam memperbaiki bacaan yang dimiliki setiap jamaah sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan satu jus. Meskipun begitu, kini bacaan yang dimiliki para jamaah telah bagus, membacanya mulai lancar, benar sesuai dengan makharijnya, serta mampu memperhatikan panjang pendeknya. Sedangkan dalam materi *tajwidnya* sendiri masih dalam proses adapun materi yang telah dipelajari dan mencakup *nun sukun* dan *tanwin* (Kamaruddin, 2022). Adapun runtutan saat pembelajaran tajwid diantaranya: Pengajar memberikan contoh dengan membaca ayat yang dituju terlebih dahulu selanjutnya. Memberikan kesempatan untuk para jamaah membaca Al- Qur'an secara individu. Serta menjabarkan hukum tajwid yang ada dalam ayat yang dibaca.

Dengan metode yang seperti ini memberikan kesempatan bagi para jamaah untuk mengevaluasi dirinya sendiri dengan mengasah ilmu pengetahuan, daya ingat serta pemahaman yang dimiliki terkait materi serta memperlancar bacaanya dan menambah daya ingat yang lama.

Tabel 1. Evaluasi ketercapaian materi Tahsin Al-Qur'an di

No	Materi	Ketercapaian	
		Sebelum	Sesudah
1.	Makharijul Huruf	Para Jamaah kesulitan dalam melafalkan dengan benar	Mampu melafalkan dengan baik
2.	Cara membaca Al-Qur'an	Terdapat beberapa Jam'ah yang membacanya kurang lancar dan belum memperhatikan panjang pendeknya	Telah memperhatikan panjang pendeknya
3.	Hukum ilmu tajwid: Nun Sukun/tanwin dan mim sukun.	Belum paham terkait letak pengelompokkan huruf hijaiyah dengan ilmu tajwidnya serta belum paham artinya.	Masih dalam proses pengulangan sebab masih kesulitan dalam mengingat.

Dari data tabel 1 diatas memberikan gambaran bahwa evaluasi ketercapaian para jamaah Tahsin Al-Qur'an paruh baya di masjid Nahdlatul Ummah Singosaren ini masih belum sepenuhnya maksimal.

Walaupun begitu para jamaah kini mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan ketepatan pelafalan huruf hijaiyah, mampu memperhatikan panjang pendeknya, dan mampu mengenal hukum tajwidnya tidak lain hasil dari belajar secara bertahap dan berlatih secara metodis (Alfi & Idawati, 2022).

Hasil kegiatan dari pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini dikatakan cukup baik karena terdapat perubahan yang dimiliki para jamaahnya diantaranya: mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan *makharjanya*, dapat membaca Al-Qur'an secara tartil dengan memperhatikan panjang pendeknya (Alfi & Idawati, 2022). Hal ini terlihat ketika ustadz menerapkan beberapa metode penyampaian salah satunya adalah pada saat metode klasik baca simak (Nurhidin, 2022). Metode ini sekaligus dijadikan sebagai hasil evaluasi bagi para jamaah. Membaca bacaan ayat secara bergantian dan diberi pertanyaan sesuai dengan ilmu tajwid yang dipelajari di hari tersebut dapat mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman yang dimiliki setiap jamaah terkait materi yang telah diberikan.

Kendala Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi untuk Jamaah Paruh Baya di Masjid Nahdlatul Ummah Singosaren.

Untuk kendalannya sendiri seperti yang telah disampaikan oleh Ustadz Nurul Muttaqi bahwa kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini memiliki beberapa kendala diantaranya: pertama; Faktor Usia, yang mana kegiatan ini diikuti oleh para Jamaah yang rata-rata usiannya diatas 40 tahun, pada usia ini dikenal dengan usia madya atau paruh baya. Adapun kendala yang dirasakan oleh para Jamaah yakni penglihatan yang mulai kurang jelas. Ingatan, yang mana para jamaah ini memiliki kelemahan dalam mengingat untuk sesuatu yang lama maka dari itu pengajar selalu menerapkan apersepsi diawal pembelajaran. Pelafalan, sulitnya melafalkat ayat demi ayat dengan benar karena masih kaku dan belum terbiasa, maka dari itu kegiatan ini lebih sering untuk melakukan latihan secara berulang-ulang. Kedua; Alokasi waktu, kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini terbilang sebentar karena pelaksanaannya sendiri hanya dilakukan satu minggu sekali dengan durasi kurang lebih satu jam. Hal ini disebabkan karena jadwal keagamaan yang ada di Msjid Nahdlatul Ummah Singosaren cukup padat. Maka dari itu kegiatan ini dibantu mengadakan kelas tambahan yang dilakukan dihari yang sama setelah sholat Isyak berJamaah dan juga belajar mandiri yang dilakukan setiap individu. Ketiga; Jumlah jamaah yang tidak menentu. mengingat kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini ditunjukkan kepada orang tua dan tanpa ada paksaan dari pihak penyelenggara sehingga jumlah Jamaah yang mengikuti tiap pertemuannya tidak menentu, terkadang banyak terkadang pula hanya sedikit sehingga hanya terdapat satu kelas saja.

Meskipun begitu dari beberapa kendala yang dirasakan para Jamaah tidak menurunkan semangat yang dimilikinya, kerja sama antara Ustadz dan jamaah yang saling mendukung satu sama lain serta fasilitas yang disediakan berupa: buku ajar Ummi, meja, mic, papan tulis, dan sepidol. membantu dalam memperlancar kegiatan Tahsin Al-Qur'an.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian analisis dan pembahasan terkait pelaksanaan strategi pembelajaran Tahsin Al Qur'an dengan metode Ummi untuk Jamaah Paruh Baya di Masjid Nahdlatul Ummah Singosaren maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Pelaksanaan strategi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di Masjid Nahdlatul Ummah Singosaren ini menggunakan penerapan metode Ummi. Dalam pelaksanaannya menggunakan tiga pendekatan bahasa ibu yakni: *Direct Methode, Repeatition, Affection*. Dengan menggunakan tiga metode dalam penerapannya diantaranya: Privat/individual, Klasik Individual, dan klasik baca simak. Adapun pelaksanaannya terdapat tujuh tahapan dalam proses

pembelajarannya. Hasil pelaksanaan strategi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dengan metode Ummi untuk Jamaah Paruh Baya di Masjid Nahdlatul Ummah Singosaren yakni dengan menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini kini bacaan Al-Qur'an yang dimiliki setiap jamaah mulai ada kemajuan. Yakni dari bacaanya yang mulai benar dan tepat sesuai makhrijnya serta mampu memperhatikan bacaan panjang pendeknya. Hal ini terlihat pada saat mengaplikasikan metode klasik baca simak. Yang dimana metode ini juga dijadikan sebagai hasil evaluasi bagi pengajar untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dimiliki setiap jamaah.

Kendala dari pelaksanaan strategi pembelajaran Tahsin Al-Qur'an ini ada pada, pertama; faktor usia dimana kegiatan ini diikuti oleh jamaah dengan rata-rata usia 40 tahun keatas dengan bertambahnya usia maka yang dirasakan berupa penglihatan yang mulai kurang jelas, kesulitan dalam melafalkan serta memahami, daya ingat yang menurun. Untuk mengatasi hal tersebut diberikan solusi berupa memperbanyak praktik dibandingkan dengan teori, mendemonstrasikan secara berulang-ulang merupakan cara yang efektif untuk mengatasi hal diatas. Kedua; Alokasi waktu yang dimana kegiatan ini hanya dilakukan satu minggu sekali dengan durasi waktu sekitar satu jam. Untuk mengatasi hal tersebut pengajar telah memberikan jam tambahan yakni pada hari yang sama dengan waktu ba'da isyak. Ketiga; Jumlah jamaah yang mengikuti disetiap pertemuan tidak menentu mengingat kegiatan Tahsin Al-Qur'an ini ditunjukkan kepada orang tua dan tanpa ada paksaan dari pihak penyelenggara sehingga jumlah jamaah yang mengikuti tiap pertemuannya tidak menentu, terkadang banyak terkadang pula hanya sedikit sehingga hanya terdapat satu kelas saja. Dengan hasil penelitian ini tanpa merendahkan pihak manapun.

REFERENSI

- Alfi, D. Z., & Idawati, K. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Pada Program Pengajian Ba'da Subuh Di Pondok Pesantren Tebuireng. *DINAMIKA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 7(2), 27–47.
- Arifah, A. N. (2020). *Konsep Belajar dalam Al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Misbah Surat Al-'Alaq Ayat 1-5)*.
- Arintistia, N., & Acmad Kholik, J. (2022). Inovasi Pembelajaran Menulis Huruf Hijaiyah Di TPQ As-Syifa Bangsal. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 75–82. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v2i2.63>
- Kallang, A., Sulaeman, S., Amri, M., Sugirma, S., Said, S. A., & Ridwan, M. (2022). Penguatan Aksara Al-Qur'an Di Majelis Taklim Kota Tobelo Halmahera Tengah Melalui Penggunaan Buku Qiro'Ah. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 336–347. <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v3i2.1805>
- Kamaruddin, K. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Aceh Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Masjid. *At-Tasyri': Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 13(2), 115–126. <https://doi.org/10.47498/tasyri.v13i2.666>
- Maulana, A. W. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Tahsin Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di Ma'had Qudsiyyah Kudus*. IAIN KUDUS.
- Muadib, I. (2024). Pendampingan Pembelajaran Tahsin al-Qur'an bagi Masyarakat 3 T (Tertinggal, Terluar, Terdepan) di Gampong Lapeng, Pulo Aceh, Aceh Besar. *Khidmat| Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17–27.
- Murdiono, M., Fauzi, M. F., & Amin, M. (2021). Pendampingan Tahsin Musyiklatul Qira'at Imam Hafs dalam Membaca Al-Qur'an Untuk Masyarakat Malang Raya. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan*

- Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 31. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v10i1.4458>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.136>
- Rajab, L., & Sahrawi Saimima, M. (2019). *Metode Ummi Dan Pembelajarannya*.
- Rizaldi, N. I. N., Putri, A. S., Fajriansyah, M. A., & Luthfiah, Z. (2022). Adopsi Teknologi pada Pesantren Menuju Generasi Rabbani. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 125–138.
- Syaikhu, A. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-QurAn di MI As-Sunniyyah Lumajang. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 89–101.
- Syukriamsyah, S. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Penerapan LKPD Berbasis Inquiri Materi Suhu pada Peserta Didik Kelas VII di SMP Negeri 38 Takengon Tahun Pelajaran 2017/2018. *Serambi Konstruktivis*, 1(3). <https://doi.org/10.32672/konstruktivis.v1i3.1779>
- Wahyuni, D. Q., & Ananda, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1294>